

Pemberdayaan Masyarakat dalam Edukasi Kanker Serviks di Desa Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan

Muhartono, Sofyan Musyabiq Wijaya, Syahrul Hamidi Nasution, Ade Yonata
Fakultas Kedokteran Universitas Lampung

Abstrak

Sebagian besar masyarakat desa Karang Anyar kesehariannya tidak jauh dari faktor resiko untuk terjadinya kanker. Misalkan pada petani yang berkontak dengan pestisida sehingga dapat menjadi resiko terjadinya kanker, ataupun pada buruh bangunan yang tidak menggunakan APD (Alat Pelindung Diri) sehingga dapat terpapar dari asbes bangunan. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan pada kanker serviks di Desa Karang Anyar khususnya dalam upaya pencegahan kanker serta deteksi dini dalam kanker (serviks). Kegiatan ini juga bertujuan untuk memfasilitasi dalam pengawasan dan komunikasi terkait kasus baru kanker (khususnya kanker kanker serviks) melalui kader desa. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah dengan penyuluhan. Hasil pada kegiatan ini adalah peningkatan pengetahuan terkait knaker serviks.pelru ada edukasi kanker serviks pada kader atau ibu-ibu secara berkelanjutan oleh petugas kesehatan.

Kata Kunci: Pengetahuan Kanker, Kanker Serviks, Kader

Korespondensi: Sofyan Musyabiq Wijaya, S.Gz., M.Gizi | Fakultas Kedokteran Universitas Lampung | Hp. 081559678993 | Email: obiqwijaya@gmail.com

PENDAHULUAN

Penyakit kanker merupakan salah satu penyebab kematian utama di seluruh dunia. Pada tahun 2012, kanker menjadi penyebab kematian sekitar 8,2 juta orang. Kanker paru, hati, perut, kolorektal, dan kanker payudara adalah penyebab terbesar kematian akibat kanker setiap tahunnya.¹ Kanker payudara dan kanker serviks merupakan jenis kanker yang banyak ditemui dibandingkan oleh jenis kanker lainnya pada wanita. Badan Registrasi Kanker Perhimpunan Dokter Spesialis Patologi Indonesia (IAPI) dan Yayasan Kanker Indonesia (YKI)). Diperkirakan angka kejadiannya di Indonesia adalah 12/100.000 wanita, sedangkan di Amerika adalah sekitar 92/100.000 wanita dengan mortalitas yang cukup tinggi yaitu 27/100.000 atau 18 % dari kematian yang dijumpai pada wanita. Penyakit ini juga dapat diderita pada laki - laki dengan frekuensi sekitar 1 %.Di Indonesia, lebih dari 80% kasus ditemukan berada pada stadium yang lanjut, dimana upaya pengobatan sulit dilakukan. Oleh karena itu perlu pemahaman

tentang upaya pencegahan, diagnosis dini, pengobatan kuratif maupun paliatif serta upaya rehabilitasi yang baik, agar pelayanan pada penderita dapat dilakukan secara optimal.²

Berdasarkan GLOBOCAN 2012 kanker serviks menduduki urutan ke- 7 secara global dalam segi angka kejadian (urutan ke urutan ke- 6 di negara kurang berkembang) dan urutan ke- 8 sebagai penyebab kematian (menyumbangkan 3,2% mortalitas, sama dengan angka mortalitas akibat leukemia). Kanker serviks menduduki urutan tertinggi di negara berkembang, dan urutan ke 10 pada negara maju atau urutan ke 5 secara global. Di Indonesia kanker serviks menduduki urutan kedua dari 10 kanker terbanyak berdasar data dari Patologi Anatomi tahun 2010 dengan insidens sebesar 12,7%.³

Tingginya prevalensi kanker di Indonesia perlu dicermati dengan tindakan pencegahan dan deteksi dini yang telah dilakukan oleh penyedia layanan kesehatan. Kasus kanker yang ditemukan pada stadium dini serta mendapat pengobatan yang cepat dan tepat akan

memberikan kesembuhan dan harapan hidup lebih lama. Oleh karena itu, penting dilakukan pemeriksaan rutin secara berkala sebagai upaya pencegahan dan deteksi dini kanker.¹

Status pekerjaan penduduk desa Karang Anyar sebagai petani, buruh dapat mendekatkan dengan resiko dari kejadian kanker. Hal ini ditambah dengan praktek penggunaan APD yang kurang diterapkan. Selain itu ditambah pengetahuan yang kurang pada masyarakat mengenai tindakan pencegahan resiko penyakit kanker serta ketidakmampuan dalam melakukan deteksi dini dalam kanker. Paparan resiko dari kanker sebagai contoh adalah berasal dari pestisida, cemaran asbestos dari asbes, serta konsumsi yang kurang tepat dari segi intake makanan. Hal ini yang menjadikan dasar dari permasalahan mitra untuk segera diintervensi salah satunya adalah edukasi bagi masyarakat desa Karang Anyar.

METODE PENGABDIAN

Kegiatan ini dilakukan beberapa tahapan. Kegiatan diawali dengan penyusunan rencana dan proposal kegiatan pengabdian, kemudian mengurus surat yang ditujukan kepada mitra dan perizinan. Tahapan berikutnya adalah edukasi mengenai kanker serviks. Kegiatan

berikutnya adalah pengawasan menggunakan jejaring *social* melalui pembuatan grup whatsapp, diikuti evaluasi program, dan tahapan terakhir memberikan *feed back* serta penyusunan laporan. Evaluasi dilakukan pada akhir kegiatan edukasi. Evaluasi menggunakan kuesioner dan dilihat dari persentase jawaban benar pada responden.

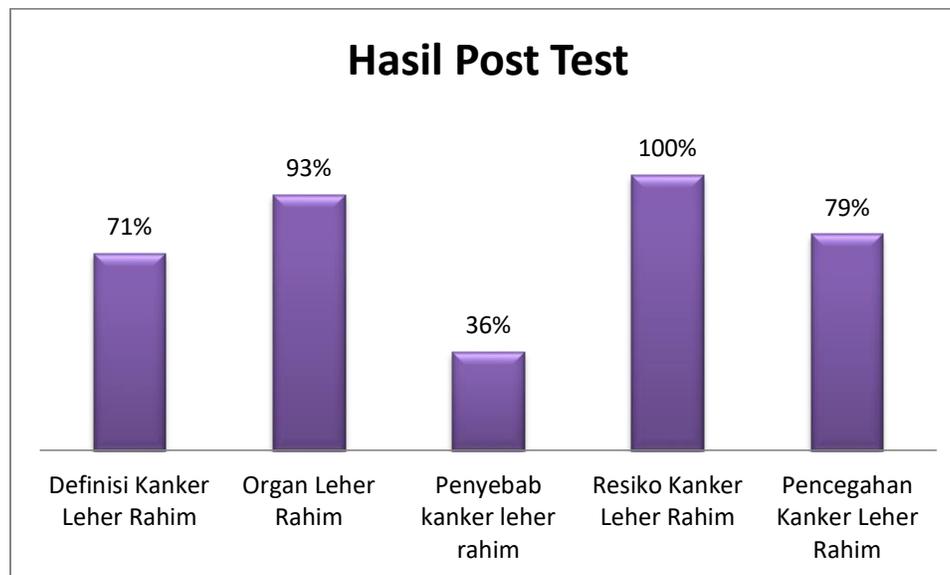
HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan tanggal 16 Oktober 2021 dengan pemateri adalah dari dosen bidang dr. Syahrul Hamidi Nasution . Pengabdian dihadiri oleh masyarakat nelayan berjumlah 20 orang. Tahapan-tahapannya ,antara lain:a) Pembukaan; kegiatan ini terdiri dari salam,pengenalan; b) Sambutan dan pembukaan oleh sekretaris desa; c) Penyuluhan ; penyuluhan dilakukan sesuai dengan perencanaan materi mengenai kanker leher rahim; d) Diskusi ; setelah melaksanakan penyuluhan, peserta dipersilahkan mengajukan pertanyaan mengenai materi yang kurang dimengerti; e) Post Test.

Evaluasi kegiatan ini merupakan cara untuk mengetahui peningkatan pengetahuan dari peserta. Evaluasi dilakukan dengan memberikan post test materi kanker serviks.



Gambar 1. Penyuluhan Kanker Serviks



Gambar 2. Hasil Post Test Penyuluhan

Pada gambar 2 dijelaskan bahwa presentase jawaban yang paling banyak benar (100%) adalah pada pertanyaan resiko kanker leher rahim. Resiko penyebab terjadinya kanker leher Rahim adalah hubungan seksual terlalu muda, berganti-ganti pasangan serta kebersihan. Hal ini sudah banyak diketahui secara umum oleh peserat yang merupakan kader kesehatan posyandu. . Sedangkan untuk jawaban yang persentasenya rendah adalah tentang penyebab kaner rahim. Peserta banyak yang belum faham mengenai penyebab kanker Rahim yang disebabkan oleh virus HPV, sedangakn peserta banyak menjawab bahwa penyebab dari kanker rahim ialah bakteri. Terdapat peningkatan pengetahuan kanker serviks setelah diberikan pendidikan kesehatan. Pengetahuan ini baiknya sejalan dengan perilaku yang baik dalam pelaksanaan pemeriksaan kanker serviks.⁴

Kanker serviks adalah kanker yang banyak dialami oleh wanita dan tingkat mortalitas tinggi disamping kanker payudara. Kanker servisk dikenal juga di masyarakat sebagai kanker leher rahim. Perlunya upaya edukasi kanker seviks kepada remaja dan pasangan yan ingin menikah serta Wanita Usia Subur terkait dengan factor penyebab seperti usia seksual, jumlah anak , tidak berganti pasangan, hygiene, serta penggunaan kontrasepsi.⁵

KESIMPULAN

Penyuluhan kanker serviks telah dilakukan di Desa Karang Anyar, Jati Agung, yang diikuti oleh 20 responden pada 16 Oktober 2021. Seluruh peserta mengerti tentang fakot rrsiko terjadinya kanker serviks (100%), sedangkan masih banyak peserta yang belum faham penyebab dari kanker serviks yaitu vorus (36%). Disarankan untuk melakukan

pemeriksaan IVA secara berkala bagi Wanita Usia Subur.

DAFTAR PUSTAKA

1. Pusat Data dan Informasi Kementerian Situasi Penyakit Kanker. Journal of Chemical Information and Modeling. 2015; 53(9):1689–99.
2. RI, K. K. Panduan Penatalaksanaan Kanker Payudara (Breast Cancer Treatment Guideline). 2019. hlm. 1–50.
3. Kementerian Kesehatan. Kanker Serviks. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2019.
4. Nita V, dan Novi I. Pendidikan Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Kanker Serviks Pada Wanita Usia Subur. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2020; 4(2):306–10.
5. Putri D, Ningsih S, Pramono D, dan Nurdiati D. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kanker serviks di rumah sakit Sardjito Yogyakarta. 2017. hlm. 125–130.